BAB IV

SELAYANG PANDANG DESA SURENLOR

A. Gambaran Umum

a. Letak Geografis

Desa Surenlor merupakan kawasan dataran tinggi, yang berada di atas perbukitan. Dengan suasana udara yang sangat dingin, karena banyaknya pepohonan yang masih berdiri. Pendamping memfokuskan tepatnya di Dusun Jeruk Gulung yang merupakan kawasan masyarakatnya dominan menjadi petani. Desa Surenlor merupakan salah satu, yang ada di kawasan Kecamatan Bendungan Kabupaten Trenggalek. Dengan memiliki luas wilayah sebesar 1.151 Ha, Desa Surenlor memiliki batas dengan Desa lain yaitu:

1. Sebelah Utara : Desa Bedoho Kecamatan Sooko Ponorogo
2. Sebelah Timur : Desa Sumurup
3. Sebelah Selatan : Desa Sumurup
4. Sebelah Barat : Desa Masaran

Dari data-data yang didapatkan untuk semakin memperjelas peta Desa Surenlor, maka akan dipaparkan dalam bentuk gambar di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar: 4. 1

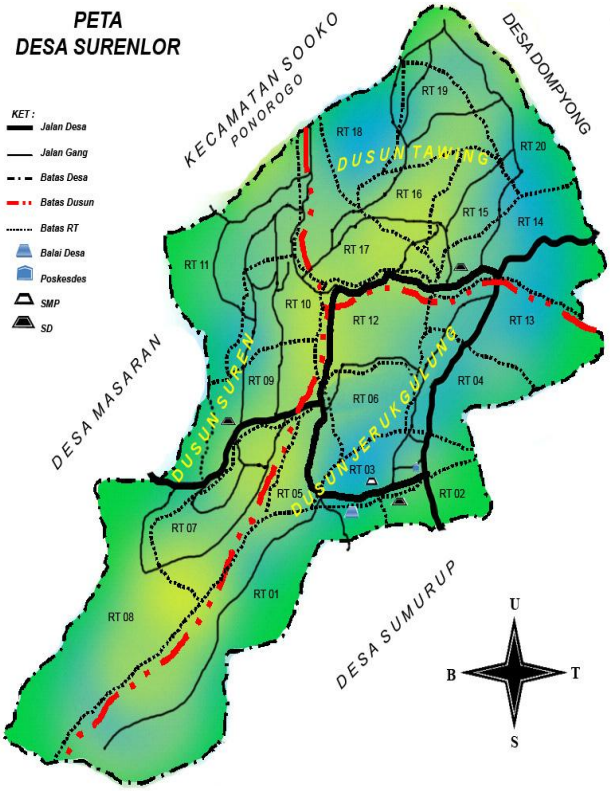

Sumber: Data profil desa

Desa Surenlor memiliki ketinggian tanah dari permukaan air laut, dengan banyaknya curah hujan 0,5 mm/th. Sedangkan Desa Surenlor termasuk kawasan dataran tinggi, dengan memiliki suhu udara 25c. Sedangkan jarak dari Desa Surenlor menuju pusat pemerintahan kecamatan berkisar 10 KM. Untuk menuju pada pusat pemerintahan kabupaten berkisar 15 KM. Sedangkan untuk menuju Ibukota Provinsi mencapai 159 KM, dengan gambar transek Dusun Jeruk Gulung akan terlihat bahwa daerah ini berada di dataran tinggi:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4. 1

Transek Wilayah Dusun Jeruk Gulung

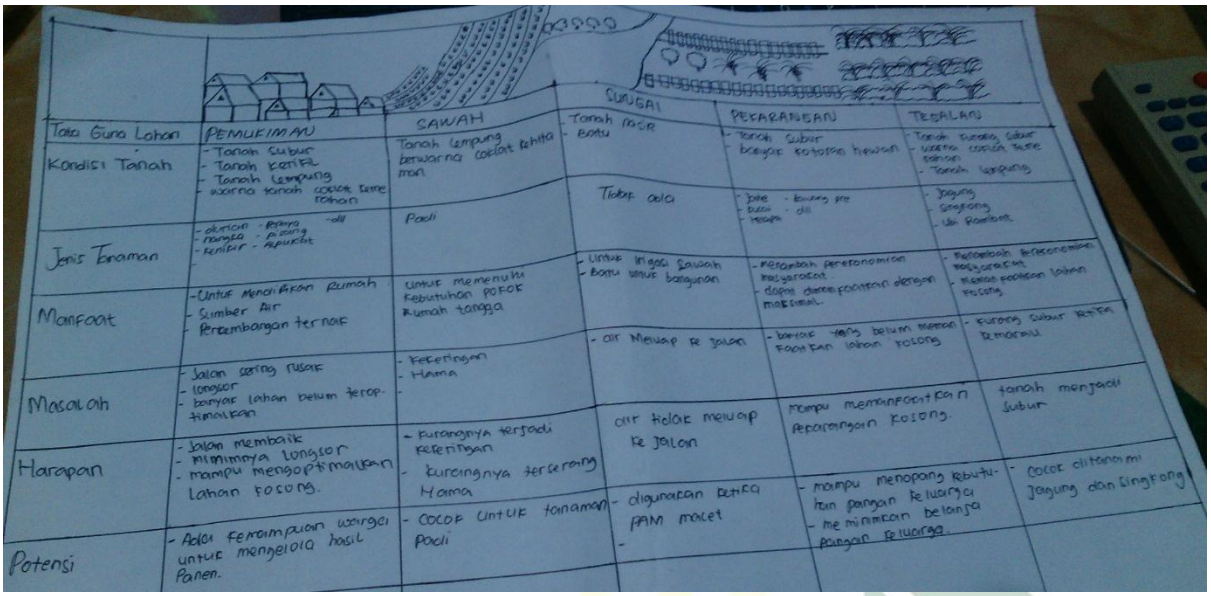

Tata Guna Lahan	PEMUKIMAN	SAWAH	SUNGAI	PEKARANGAN	TEGALAN
Kondisi Tanah	- Tanah subur - Tanah kering - Tanah lempung - warna tanah cokat kemerahan	Tanah lempung berwarna cokat kemerahan	- Tanah rasir - Batu	- Tanah subur - banyak kotoran hewan	- Tanah kurang subur - warna cokat kemerahan - Tanah lempung
Jenis Tanaman	- alpukat - kelapa - mangga - pisang - kenitir - alpukat - dll	Padi	Tidak ada	- jeruk - kayu - pisang - dll - kelapa	- Jagung - singkong - ubi rambat
Manfaat	- Untuk mendirikan rumah - Sumber air - Perkembangan ternak	Untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga	- Untuk ingga sawah - Batu untuk bangunan	- Kesambatan perekonomian masyarakat - dapat dimanfaatkan dengan maksimal.	- Perekonomian masyarakat - Hasil produksi lahan kosong
Masalah	- Jalan sering rusak - longsor - banyak lahan belum teroptimalkan	- Kekeringan - Hama -	- air meluap ke jalan	- banyak yang belum memanfaatkan lahan kosong	- Kurang subur karena kemarau
Harapan	- Jalan membaik - minimnya longsor - mampu mengoptimalkan lahan kosong.	- Kurangnya terjadi kekeringan - kureingnya terserang Hama	air tidak meluap ke jalan	mampu memanfaatkan pekarangan kosong.	tanah menjadi subur
Potensi	- Adal kemampuan warga untuk mengelola hasil panen.	- cocok untuk tanaman padi	- digunakan ketika PAM macet -	- mampu menopang kebutuhan pangan keluarga - meminimkan belanja pangan keluarga.	- cocok ditanami jagung dan singkong

Sumber: Hasil observasi dan wawancara

Terbukti dari kawasan yang ada, terdapatnya persawahan dengan memiliki karakteristik tanahnya berlempung yang hanya ada di daerah dataran tinggi. Dengan adanya pemukiman terdapat tumbuh-tumbuhan yang hidup di dataran tinggi. Seperti pepaya, manga, jambu air, kelapa, mahoni, turi merah dan sebagainya. Daerah yang memiliki banyak potensi yang masih dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, akan tetapi mereka belum memahaminya. Desa yang memiliki masyarakat dengan pekarangan yang cukup luas. Akan tetapi masih terbilang sedikit yang memanfaatkannya dengan baik. Pekarangan yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat sekitar. Mereka masih banyak yang mengosongkan lahannya, terkadang dipenuhi dengan rumput yang tidak terawat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ungkapan Pini (45) bahwa waktu untuk merawat pekarangan hampir tidak ada, karena disibukkan mencari rumput. Terutamanya saya seorang janda yang ditinggal meninggal suami 1 tahun lamanya. Mengakibatkan tugas-tugas yang dulunya dilakukan suami, berpindah menjadi tugas saya.[119] Ungkapan serupa dinyatakan oleh Misrini (38) kegiatan sehari-hari saya yaitu mencari rumput untuk makanan sapi. Sehingga membuat saya kekurangan waktu untuk memanfaatkan pekarangan yang ada. Waktu yang ada banyak saya habiskan di hutan, untuk mencari rumput gajah.[120]

Masyarakat Desa Surenlor Dusun Jeruk Gulung memiliki banyak hewan peliharaan, terutama sapi pedaging dan kambing. Rata-rata masyarakat memiliki hewan peliharaan yang diternak di rumahnya. Mereka memelihara Sapi, Kambing dan Ayam, sehingga banyak waktu yang digunakan untuk mencari rumput. Terutama masyarakat yang memiliki jumlah peliharaan lebih dari 1, perlu rumput yang lebih banyak lagi. Sehingga masyarakat lebih banyak meluangkan waktunya di hutan, untuk mencari rumput. Karena memiliki tanggungan berupa hewan peliharaan yang harus diberi makan setiap harinya.

b. Kondisi Demografis

Dari data monografi Desa Surenlor memiliki jumlah jiwa penduduk 3.027 dengan penduduk laki-laki sebanyak 1.522 dan perempuan 1.505 dengan jumlah 1.046 KK. Wilayah Desa surenlor sendiri terbagi menjadi beberapa dusun yaitu

[119] Wawancara Pini (45) pada tanggal 08-11-16 pukul 19.30 di kediaman Pini
[120] Wawancara Misrini (38) pada tanggal 02-01-2017 pukul 12.30 di kediaman Misrini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dusun Jeruk Gulung, Suren dan Tawing. Mengenai jumlah penduduk non produktif dan usia produktif akan dijelaskan dalam tabel di bawah ini yaitu;

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Desa Surenlor

No	Usia	Perempuan	Laki-laki
1	Penduduk usia 0-6 tahun	188	200
2	Penduduk usia 7-18 tahun yang masih sekolah	381	384
3	Penduduk usia 18-56 tahun (a+b) a. Penduduk usia 18-56 tahun yang bekerja b. Penduduk usia 18-56 tahun yang belum/tidak bekerja	 701 202	 421 204
4	Penduduk usia 56 tahun keatas	40	386
5	Total	1.505	1.522

Sumber: Profil Desa Surenlor Tahun 2016

Dari data tersebut dapat terlihat bahwa Desa Surenlor memiliki sumber daya manusia yang produktif sebanyak 1.528, hampir dari sebagian jumlah jiwa yang ada. Maka dari itu dari pihak desa mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada, terutama usia produktif adalah masa yang harus dimanfatakan dengan baik. Dari hal tersebut pendamping memfokuskan untuk subyek dampingan di Dusun Jeruk Gulung, yang terdiri dari RT 1,2,3,4,5,6,12 dan 13. Akan tetapi pendamping lebih fokus pada subyek dampingan RT 01 dan 12.

c. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan langkah awal penting untuk manusia mendapat sebuah pengetahuan dan ilmu baru. Merupakan sebuah hak yang seharusnya bisa dinikmati semua kalangan masyarakat. Pendidikan tidaklah gratis, melainkan dengan mengeluarkan uang. Untuk biaya buku, alat tulis lainnya, tas, sepatu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seragam dan juga uang jajan untuk sekolah. Di sekolah pun banyak orang-orang yang berjualan untuk mengais rezeki, maka itu anak sekolah sekarang mengutamakan uang jajan. Jika orang dahulu tidak mementingkan uang jajan, karena bisa sekolah saja itu sudah sangat bersyukur. Dengan keadaan ekonomi masyarakat yang tidak memungkinkan, membuat mereka harus putus sekolah dan juga tidak melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

Meskipun ada juga sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa sekolah tidak perlu tinggi-tinggi. Terutama untuk kaum perempuan, yang pada akirnya akan berada di rumah mengurus suami dan anak-anaknya. Baik mendapat pendidikan secara formal maupun non-formal, tetap terbilang penting. Hanya saja pada orang dulu yang menjadi kendala saat mengenyam pendidikan adalah masalah uang. Sehingga terdapat beberapa warga yang hanya dapat lulus SMA, sebagian mampu lulus SMP dan lebih banyak sampai lulus SD. Lebih diperjelas dengan tabel di bawah ini:

Gambar 4. 2

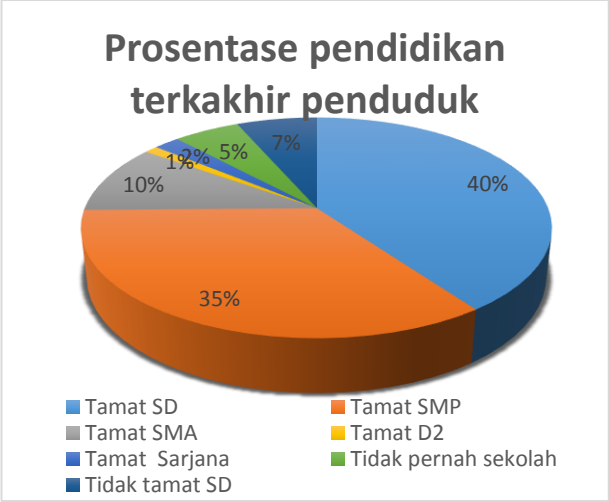

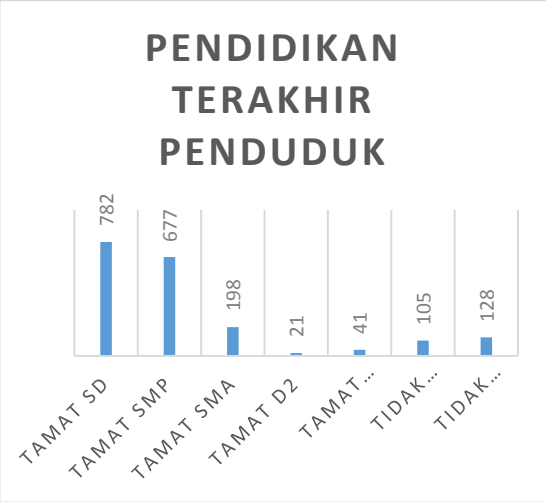

Sumber: Data profil desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir penduduk Desa Surenlor adalah tamat SD, dengan jumlah 782 orang. Sedangkan yang paling banyak selanjutnya lulusan dari SMP, mereka yang tidak bisa menikmati pendidikan yang ada di SMP dan SMA. Terkadang ajaran orangtua yang tidak begitu mengutamakan pendidikan tetapi meneruskan usaha orangtua. Ada juga tergantung pada masalah keuangan, sehingga tidak bisa melanjutkan pendidikan. Dengan jumlah itu dapat terlihat bahwa orang dulu sebagian ada yang tidak bisa menikmati haknya untuk bersekolah. Bukan berarti dengan alasan keadaan yang menekan mereka, akan tetapi terkadang ada juga yang tidak memiliki keinginan pada dirinya sendiri. Untuk beberapa orang mengenyam pendidikan sarjana yang berjumlah 41.

Pendidikan merupakan setiap hak warga negara, akan tetapi hal tersebut juga memiliki kendala tersendiri. Terutama masalah biaya yang harus dikeluarkan pada setiap tahapan pendidikan yang ada. Perekonomian setiap keluarga Desa Surenlor tidaklah sama, sehingga terlihat jelas perbedaan yang ada. Terdapat sedikit sekali penduduk yang telah mengenyam pendidikan sarjana. Hal tersebut didukung dari perekonomian mereka juga keinginan yang kuat dari individunya. Pemikiran-pemikiran bahwa pendidikan membutuhkan banyak uang membuat banyak masyarakat takut, untuk menyekolahkan anaknya sampai sarjana. Dengan terbatasnya perekonomian mereka. Bahkan di Desa Surenlor masih terbilang rawan seorang perempuan menikah pada usia dini. Terkadang terdapat dari mereka tidak memiliki keinginan untuk bersekolah lagi. Sehingga lulus SMA bahkan SMP memutuskan untuk menikah pada usia yang masih sangat muda. Maka dari itu pendidikan terakhir di Desa Surenlor masih didominasi oleh lulusan SD dan SMP.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kondisi Ekonomi

Dalam suatu rumah tangga, ekonomi merupakan suatu hal penting yang harus diatur sedemikian rupa untuk segala kebutuhan yang ada. Dengan ekonomi maka kebutuhan yang ada dalam kehidupan dapat dipenuhi, mulai dari Pendidikan, Kesehatan, Sosial dan Energi. Maka itu dengan kebutuhan yang begitu banyak, kalau kepala keluarga saja yang bekerja kurang bisa memenuhi dengan maksimal. Kecuali kepala keluarga tersebut bekerja sebagai PNS atau wirausaha yang sudah sukses. Maka sebagai seorang istri tidak perlu bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan yang ada. Akan tetapi jika kepala keluarga hanya bekerja sebagai tukang becak, kuli, tukang dan pekerjaan lainnya yang belum bisa menjanjikan, ikut membantu bekerja.

Dengan perekonomian yang kuat maka suatu keluarga tersebut bisa dikatakan sebagai sejahtera, karena dapat memenuhi kebutuhannya dan masih memiliki simpanan. Apalagi dengan kepala keluarga bekerja PNS, isteri bekerja sebagai wirausaha sukses maka sudah dapat dilihat bahwa keluarga tersebut sejahtera. Maka itu, sebagai isteri mereka berusaha membantu suaminya untuk dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang ada. Maka yang terjadi, jika keluarga tersebut selalu mendapat masalah dalam memenuhi kebutuhannya, maka bisa dikatakan kurang mampu. Dengan pendapatan yang didapatkan suatu keluarga semakin banyak, dan pengeluarannya tidak terlalu besar maka sudah jelas keluarga tersebut sejahtera. Dengan pendapatan yang diperolehnya, dan pegeluaran yang tidak terlalu tinggi maka uang simpanan keluarga tersebut juga tinggi. Akan tetapi semakin sedikit keluarga tersebut mendapatkan sumber pendapatan dan tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengeluaran yang tinggi maka dikatakan kurang mampu. Dikatakan seperti itu dikarenakan pendapatan yang diperoleh dengan yang dikeluarkan tidak seimbang bahkan "*lebih besar pasak daripada tiang"*.

Dengan diagram sistem di bawah ini terlihat keluarga dengan memiliki banyak sumber pendapatan dan tingakat pengeluarannya.

Bagan 4. 1

Contoh Hasil Survei Belanja Pangan

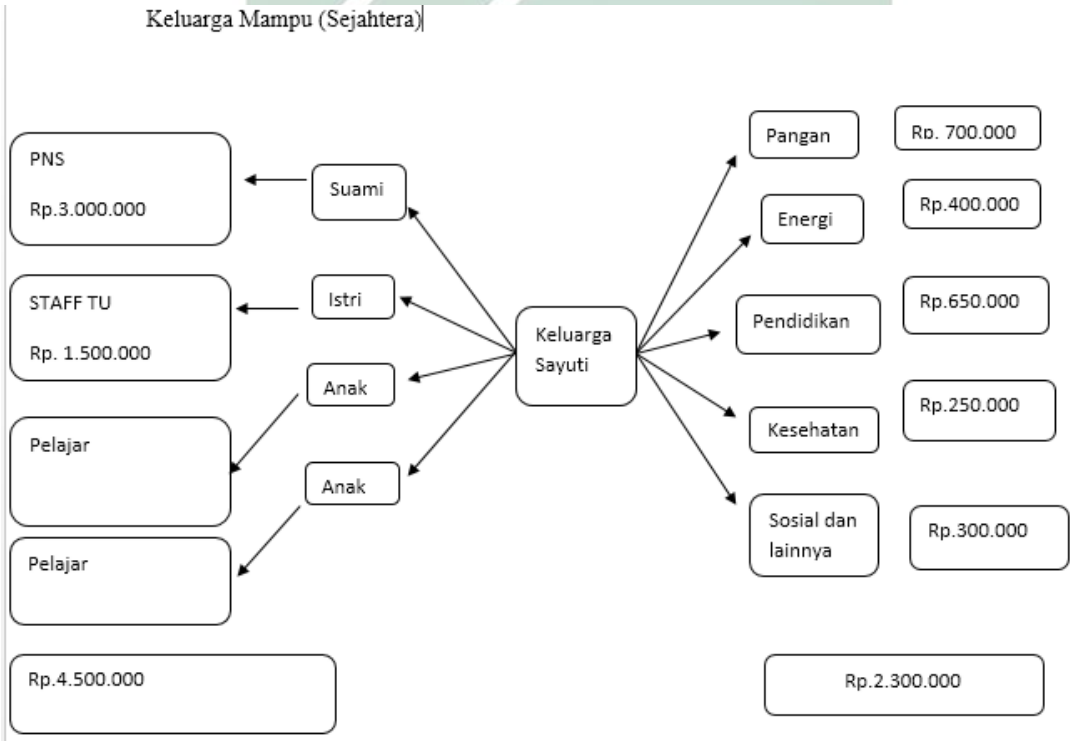

Sumber: Hasil wawancara

Keluarga Sayuti dengan memiliki pekerjaan sebagai PNS dengan jumlah pendapatan yang didapatkan Rp.3.000.000. Akan tetapi sumber pendapatan keluarganya tidak dari itu saja, malainkan dari isterinya juga yang menjadi pegawai TU (tata usaha). Dengan memiliki jumlah pendapatan Rp.1.500.000 setiap bulannya. Sehingga keluarga tersebut memiliki sekian jumlah pendapatan dari 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota keluarga. Meskipun hanya ada 2 anggota yang bekerja, akan tetapi jumlah yang dihasilkan sudah mampu memnuhi kebutuhan keluarga. Bahkan masih terdapat sisa pendapatan yang bisa digunakan keluarga untuk menabung. Uang simpanan keluarga sangatlah penting, karena pada suatu saat pasti akan dibutuhkan saat ada pengeluaran yang mendesak dengan jumlah yang tinggi.

Bagan 4. 2

Contoh Survei Belanja Pangan

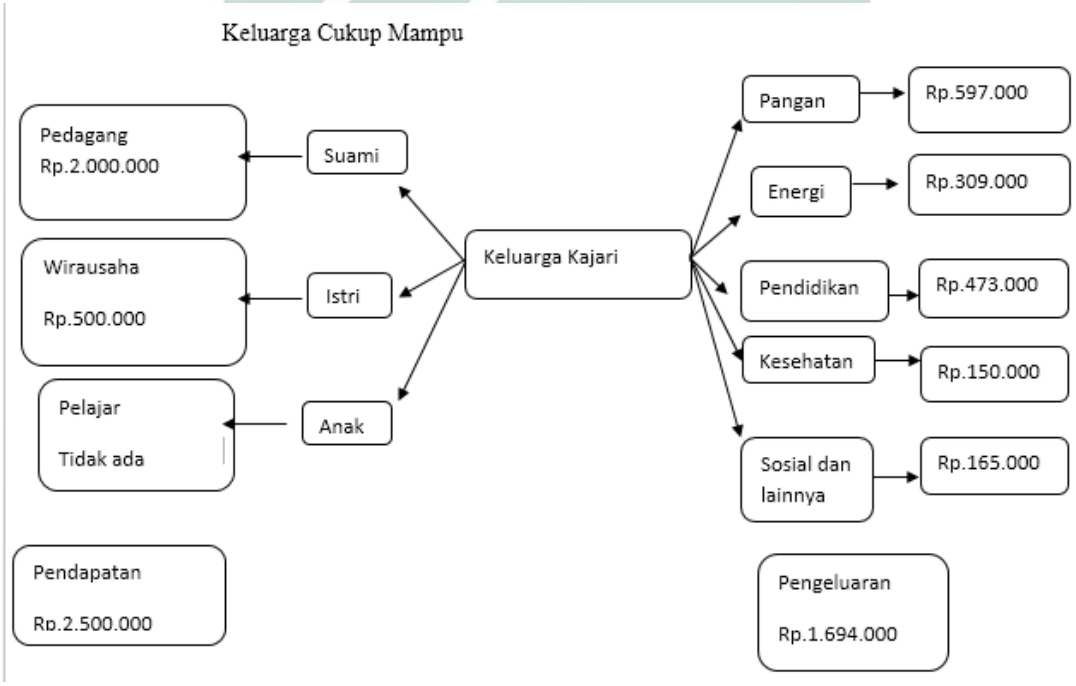

Sumber: Hasil wawancara

Untuk keluarga Kajari dengan kepala keluarga bekerja sebagai pedagang dengan pendapatn yang dihasilkan Rp.2.000.000 setiap bulannya. Sedangkan untuk isterinya bekerja membuat keripik singkong dan sale. Dari hasil buatannya tersebut, lalu dititipkan di toko-toko terdekat. Penghasilan yang didapatkan sekitar Rp.500.000 setiap bulannya. Dengan memiliki satu anak saja, yang masih bersekolah sehingga tidak begitu tinggi pengeluaran pendidikannya. Maka dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga ini mendapatkan sumber pendapatan dari 2 anggota keluarga. Maka simpanan uang untuk keluarga ini tidak begiu tinggi, karena dengan tingkat pengeluaran yang seimbang dengan pendapatannya, maka itu keluarga ini dinyatakan keluarga cukup mampu.

Bagan 4. 3

Contoh Survei Belanja Pangan

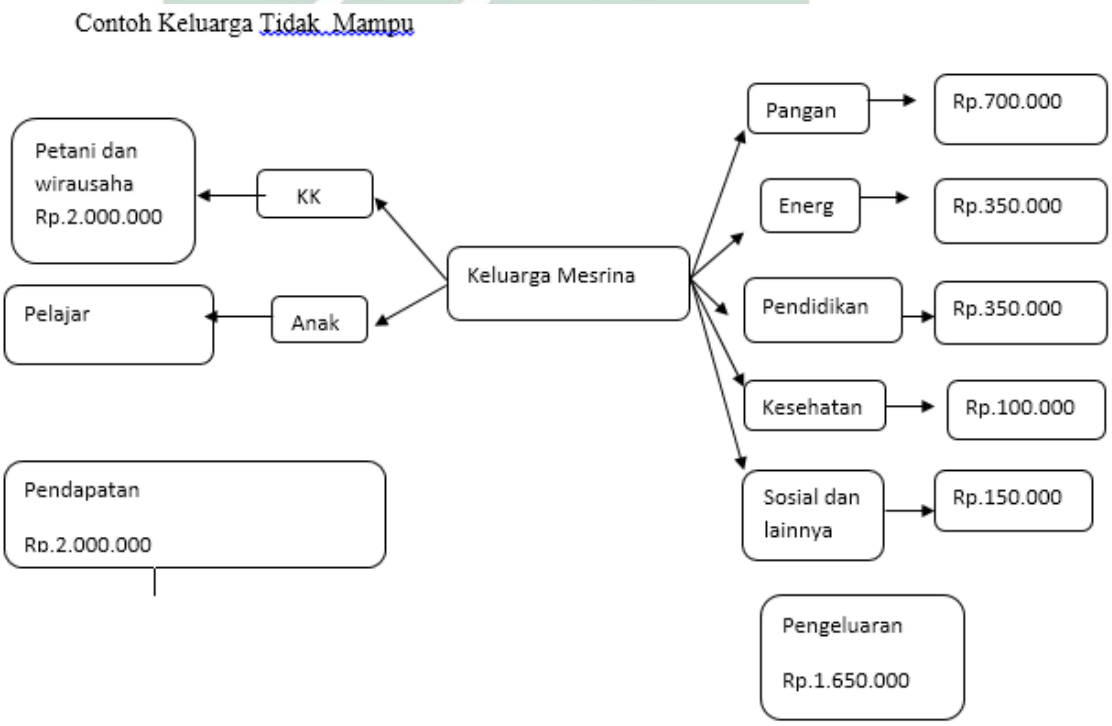

Sumber: Hasil wawancara

Keluarga Mesrina dapat terlihat sumber pendapatan keluarganya yaitu dari pihak Mesrina sendiri. Karena dia hidup sebagai seorang janda, dengan memiliki satu orang anak. Pekerjannya sebagai petani dan usaha membuat makanan ringan dari singkong dan jahe. Pendapatan yang diperolehnya tidaklah selalu sama, selalu terjadi naik turun dalam usahanya. Mesrina mampu menghasilkan uang dalam sebulan sekitar Rp.2.000.000 untuk menghidupi kebutuhan anaknya. Memiliki anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semata wayang masih duduk di bangku SMA, masih perlu memiliki banyak pengeluaran. Sehingga keluarga ini tidak mampu menyimpan uang lebih terlalu banyak. Bahkan keluarga ini terkadang tidak ada uang lebih untuk biaya selama satu bulannya. Maka itu keluarga Mesrina dikategorikan sebagai keluarga kurang mampu, dikarenakan sedikitnya sumber pendapatan untuk kehidupan keluarga.

Untuk belanja segala kebutuhan seperti energi, pangan, kesehatan, pendidikan, dan sosial merupakan tolak ukur suatu kesejahteraan dalam keluarga. Tingkat pengeluaran untuk pangan, dan pendidikan juga menjadi perbandingan sendiri sebagai keluarga yang terbilang sejahtera. Berikut contoh belanja keluarga yang ada di masyarakat Dusun Jeruk Gulung RT 01 RW 01:

Contoh belanja rumah tangga tergolong cukup mampu dari keluarga Sayuti:

Tabel 4. 3

Contoh Survei Belanja Pangan

Belanja (rata-rata per bulan)	**Banyaknya**	**Harga**	**Jumlah**
Belanja pangan			
Beras	24kg	Rp.9.000	Rp.216.000
Lauk-pauk	30X	Rp.6.000	Rp.180.000
Aneka sayuran	30X	Rp.3.000	Rp. 90.000
Bumbu masak		Rp.50.000	Rp.50.000
Minyak goring		Rp.30.000	Rp.30.000
Gula+kopi/teh/susu		Rp.40.000	Rp.40.000
Rokok			Rp.70.000
Air bersih PAM			
			Rp.676.000
Belanja Energi			
Gas	3kg/2x	Rp.17.000	Rp.34.000
Rekening listrik			Rp.130.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BBM			Rp.190.000
			Rp.354.000
Belanja Pendidikan			
SPP atau iuran sekolah			Rp.250.000
Transport dan jajan harian sekolah anak			Rp.350.000
Perlengkapan sekolah			Rp.50.000
			Rp.650.000
Belanja Kesehatan			
Periksa ke Dokter atau PUSKESMAS			Rp.80.000
Beli obat-obatan			Rp.30.000
Perlengkapan kebersihan			Rp.130.000
			Rp.240.000
Belanja Sosial dan Lainnya			
Iuran warga			Rp.25.000
Pulsa telepon			Rp.300.000
Hiburan			Rp.90.000
			Rp.415.000
Total Pendapatan	**Rp.4.500.000**		**Rp.2.335.000**

Sumber: Hasil wawancara

Contoh belanja rumah tangga keluarga mampu dari Riko:

Belanja (rata-rata per bulan)	**Banyaknya**	**Harga**	**Jumlah**
Belanja pangan			
Beras	28kg	Rp.9.000	Rp.280.000
Lauk-pauk			
Aneka sayuran	30x	Rp.10.000	Rp.300.000
Bumbu masak		Rp.30.000	Rp.30.000
Minyak goring		Rp.50.000	Rp.50.000
Gula+kopi/teh/susu		Rp.70.000	Rp.70.000
Rokok			
Air bersih PAM			
			Rp.730.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belanja Energi			
Gas	3kg/2x	Rp.17.000	Rp.34.000
Rekening listrik			Rp.200.000
BBM			Rp.400.000
			Rp.634.000
Belanja Pendidikan			
SPP atau iuran sekolah			Rp.150.000
Transport dan jajan harian sekolah anak			Rp.300.000
Perlengkapan sekolah			Rp.30.000
			Rp.480.000
Belanja Kesehatan			
Periksa ke Dokter atau PUSKESMAS			Rp.100.000
Beli obat-obatan			Rp.20.000
Perlengkapan kebersihan			Rp.150.000
			Rp.270.000
Belanja Sosial dan Lainnya			
Iuran warga			Rp.35.000
Pulsa telepon			Rp.250.000
Hiburan			Rp.150.000
			Rp.435.000
Total Pendapatan	**Rp.3.500.000**		**Rp.2.549.000**

Contoh belanja rumah tangga kurang mampu dari Pait:

Belanja (rata-rata per bulan)	**Banyaknya**	**Harga**	**Jumlah**
Belanja pangan			
Beras	30kg	Rp.9.000	Rp.270.000
Lauk-pauk			
Aneka sayuran	30X	Rp.10.000	Rp.300.000
Bumbu masak		Rp.30.000	Rp.30.000
Minyak goring		Rp.30.000	Rp.30.000
Gula+kopi/teh/susu		Rp.50.000	Rp.40.000

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rokok			Rp.80.000
Air bersih PAM			
			Rp.750.000
Belanja Energi			
Gas	2kg/2x	Rp.17.000	Rp.34.000
Rekening listrik			Rp.100.000
BBM			Rp.150.000
			Rp.284.000
Belanja Pendidikan			
SPP atau iuran sekolah			Rp.200.000
Transport dan jajan harian sekolah anak			Rp.300.000
Perlengkapan sekolah			Rp.50.000
			Rp.550.000
Belanja Kesehatan			
Periksa ke Dokter atau PUSKESMAS			Rp.40.000
Beli obat-obatan			Rp.15.000
Perlengkapan kebersihan			Rp.130.000
			Rp.185.000
Belanja Sosial dan Lainnya			
Iuran warga			Rp.35.000
Pulsa telepon			Rp.250.000
Hiburan			Rp.50.000
			Rp.335.000
Total Pendapatan	**Rp.2.500.000**		**Rp.2.104.000**

Sumber: hasil surevei belanja rumah tangga

Dari data tersebut, dapat terlihat beban biaya yang dikeluarkan dalam satu keluarga selama satu bulan. Mulai dari contoh keluarga mampu sampai kurang mampu, terdapat perbedaan yang terlihat. Sebagai kepala keluarga memiliki tanggungjawab dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari keluarga. Maka dari itu mereka bekerja untuk mampu memenuhi kebutuhan keluarga, di bawah ini akan dijelaskan tabel pekerjaan kepala keluarga Desa Surenlor:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4. 3

Sumber: data profil desa

Dengan data diatas dapat diperoleh prosentase data masyarakat yang bekerja sebagai petani sebanyak 63%, terhitung lebih dari setengah jumlah yang ada. Maka dari itu mayarakat Desa Surenlor dominan bekerja sebagai petani. Penduduk yang bekerja serabutan sebanyak 13% menempati tangga kedua setelah petani. Masyarakat Desa Surenlor yang mendapat jaminan pensiunan sebanyak 4 orang. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki pekerjaan PNS berjumlah 8 orang. Masyarakat sekitar masih dominan bekerja sebagai petani dan juga serabutan, didukung dengan kondisi geografis yang ada. Sehingga sikap guyub antar mereka masih terbilang tinggi, karena sifat petani adalah gotong royong.

e. Keagamaan dan Budaya

Masyarakat Desa Surenlor, Dusun Jeruk Gulung memiliki kepercayaan agama Islam secara keseluruhan. Akan tetapi masyarakat masih melakukan ritual-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ritual adat kejawen, seperti ruwatan, slametan dan sebagainya. Ketaatan agama Dusun Jeruk Gulung bisa dibilang sudah cukup baik, terlihat dari banyak musholla yang berdiri. Meskipun jama'ah sholatnya tidak selalu penuh, akan tetapi kepedulian terhadap agama sudah dibilang baik. Mereka memperhatikan fasilitas keagamaan yang ada di lingkungannya. Mereka sadar akan kebutuhan agama yang juga menjadi kebutuhan masyarakat secara rohani. Bahkan masyarakat selalu mengadakan kegiatan pengajian umum rutinan setiap hari Kamis yang diikuti oleh ibu-ibu. Sedangkan kegiatan untuk bapak-bapaknya dilakukan setiap Kamis pada malam hari yang biasa disebut "yasinan" oleh mereka.

Sedangkan untuk kebudayaan sendiri, mereka masih melakukan acara tradisional yang sudah dipercayai. Mulai dari *tahlilan*, *ruwatan*, *ruwah deso*, ritual adat pernikahan dan sebagainya. Untuk *ruwah deso*[121] selalu diadakan setiap setahun sekali dengan mengadakan acara wayang terkadang juga dangdut. Mengenai hal seperti itu merupakan permintaan dari masyarakat sendiri untuk jenis hiburan yang akan dilaksanakan. Seperti acara hajatan orang menikah, mereka melaksanakannya selama 3 hari 3 malam berturut-turut. Untuk daging *ayam kedu*[122] yang disajikan, ketika hajatan berlangsung mereka bisa menghabiskan 1 KW bahkan lebih.

Jumlah tamu yang *mbecek*[123] terbilang cukup banyak., sehingga mampu menghabiskan jumlah daging yang banyak. Terhitung sebelum 1 minggu acara hajatan dimulai, tetangga sekitar sudah berkumpul untuk membantu membuat

[121] Memberi doa pada desa yang ditempatinya
[122] Ayam horen yang umurnya tua
[123] Orang yang mendatangi hajatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengah-dengah[124] para tamu yang datang. Pendamping ikut langsung dalam kegiatan tersebut, masyarakat sekitar melakukan semua kegiatan memasak dengan cara tradisional. Tanpa ada sentuhan teknologi sedikitpun, mulai dari menghaluskan bumbu masak, kelapa, mencabuti bulu ayam, dan sebagainya. Semua pekerjaan dapur dikerjakan secara gotong royong dan sukarela, karena mereka tidak akan mendapat imbalan berupa upah atau uang. Akan tetapi berupa *nonjok*[125] sebagai ucapan terimakasih telah membantu saat hajatan berlangsung.

Kehidupan masyarakat lebih banyak dilakukan secara gotong royong daripada sendirian, bahkan ketika *tandur*[126] mereka juga bersama-sama. Sosial merupakan sesuatu yang tidak bisa dihindarkan dari siapapun termasuk masyarakat Dusun Jeruk Gulung. Disaat tetangga atau ada saudara yang habis melahirkan mereka pun *jagong*[127] dengan niatan baik. Selain untuk bersilaturahim juga bisa melihat bayi kecil yang telah terlahir ke dunia. Terdapat suatu kata atau bait yang sangatlah berbeda dengan daearah pendamping. Hal tersebut membuktikan bahwa keragaman budaya sangatlah tidak terbatas. Pendamping telah belajar banyak mengenai budaya baru yang ada di Dusun Jeruk Gulung ini. Seekor Sapi pun ketika hamil dan telah berumur 7 bulan juga mendapatkan perlakuan yang sama dengan manusia. Diadakan sebuah slamatan 7 bulanan, dengan niatan bahwa anak sapi yang akan dilahirkan dapat sehat dan selamat. Sebuah kegiatan budaya yang sangat manusiawi, menganggap bahwa sapi juga mempunyai perasaan seperti manusia.

---

[124] Bentuk makanan yang dibawa pulang oleh tamu
[125] Memberi makanan sebagai ucapan terimakasih
[126] Proses pertama dalam menanam padi, yaitu penanaman bbit padi yang sudah siap tanam
[127] Menjenguk wanita yang habis melahirkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Profil Jamaah Yasinan RT 01

Pada setiap hari Kamis selalu diadakan perkumpulan yasinan pada setiap RT, dengan dilakukan secara bergilir. Perkumpulan jamaah yasinan tersebut diketuai oleh Bu Pini. Pada perkumpulan tersebut terdapat arisan yang biasa disebut dengan *jumpitan*[128]. Pada perkumpulan tersebut terdapat beberapa acara yang dilakukan. Mulai dari pembacaan surat Yasin dan tahlil yang dibaca secara bersama-sama oleh masyarakat**.** Perkumpulan tersebut dilakukan pada pukul 14.30 sampai 16.00.

Sebagian warga datang dengan tepat waktu, akan tetapi ada juga yang datangnya terlambat saat perkumpulan. Dikarenakan lokasi geografis lingkungannya yang bisa dibilang cukup terjal dan licin. Terutama setelah hujan datang dan sangat deras, karena jalan yang ada masih belum bisa dibilang layak pakai. Sehingga masyarakat sekitar terkadang merasa kesusahan saat penggunaan transportasi. Kendala yang yang memungkinkan yaitu jalan yang sangat licin bahkan masih ada yang berupa tanah. Sehingga susah untuk dilewati sepeda dengan roda standar.

C. Profil KWT

Secara keseluruhan anggota KWT berjumlah 25 orang yang terdiri dari kumpulan yasinan RT 12. Pembentukan KWT sendiri dimulai tahun 2014 karena tidak ada wadah untuk wanita tani dalam menuangkan aspirasinya. Sehingga Misrini mulai merintis pembentukan kelompok. Mulai dari segala persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi, dengan terdapat kegiatan atau program yang akan

[128] arisan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan. Dalam 1 desa minimal terdapat 1 KWT untuk menjadi wadah bagi wanita setempat. Maka dari itu Misrin berusaha dengan tanggap untuk menindaklanjuti hal tersebut. Mulai dari mencari anggota yang akan dijadikan KWT, struktur yang akan dibentuk dan sebagainya.

Tanggal 20 November 2014 telah diresmikan secara legal KWT yang diberi nama "RAHAYU". Dengan melewati tahapan demi tahapan yang ada, akhirnya Misrini dan anggotanya mampu membentuk KWT secara legal. Berikut nama anggota yang ada di KWT "RAHAYU".

Tabel 4. 4

Profil Anggota KWT RAHAYU

No	Nama	11	Ririn Indriana (22)	21	Sarmini (38)
1	Surip (57)	12	Setyowati (26)	22	Supartini (33)
2	Pujiati (37)	13	Musrini (43)	23	Jami (53)
3	Sayem (35)	14	Nyamirah (42)	24	Mujiyah (49)
4	Mesrini (42)	15	Panijem (33)	25	Siti Kholifa (52)
5	Mesinem (52)	16	Sumiati (47)		
6	Suparmi (56)	17	Listriana (24)		
7	Katini (45)	18	Karti (56)		
8	Maryati (45)	19	Samsiah (42)		
9	Dwi Agustyaningsih (22)	20	Mujilah (54)		
10	Jemirah (56)				

Sumber: Buku profil KWT RAHAYU tahun 2014

KWT "RAHAYU" mulai melakukan usaha demi usaha untuk mengembangkan anggotanya. Memang masih terbilang singkat, karena baru 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun berdirinya KWT tersebut. Sehingga kegiatan-kegiatan yang ada dalam KWT masih belum bervarian macamnya. Misrin selaku ketua KWT berusaha melakukan usaha demi mengembangkan KWTnya. Mulai dari perkumpulan untuk melatih anggotanya memiliki ketrampilan tambahan. Mulai dari latihan mengolah singkong, ubi ungu juga *entek*[129]. Mulai dari tahun 2015, Misrin melakukan ketrampilan-ketrampilan dengan anggota KWTnya. Misrin memiliki keinginan agar anggota KWTnya memiliki ketrampilan lebih. Dengan harapan dapat membantu perekonomian mereka. Akan tetapi tidak semua dari anggota KWT melakukan ketrampilan tersebut. Karena tidak semuanya memiliki keahlian berwirausaha dengan baik dan benar. Bahkan terkadang terdapat beberapa orang mencoba usaha keripik, akan tetapi tidak diteruskannya. Banyak yang mulai berhenti dengan alasan tidak bisa mengatur waktu yang ada.

Pada tahun tersebut tidak begitu banyak kegiatan yang dilakukan dalam KWT tersebut. Yang ada hanyalah perkumpulan yasinan pada setiap hari Kamis, yang dilakukan dengan cara bergiliran. Perkumpulan tersebut diharapkan mampu untuk menjadi wadah diskusi pendapat. Misrin selaku ketua KWT memiliki harapan yang tinggi akan anggotanya, mampu memahami betul makna dari anggota KWT. Tidak hanya menjadi simbol formalitas semata. Akan tetapi memiliki makna dan membawa perubahan bagi kehidupannya juga lingkungan sekitar tidaklah mudah. Pemikiran-pemikiran tidak mau repot dan menginginkan sesuatu yang cepat, merupakan kendala untuk meunuju perubahan. Pada tahun berikutnya yaitu 2016 juga tidak begitu terdapat banyak perubahan yang terlihat.

[129] Nama makanan lokal sejenis ubi kayu tetapi memiliki serabut dalam buahnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Profil Ibu-ibu PAUD

Terdapat sekolah PAUD di Desa Surenlor dengan siswa yang cukup banyak, dengan kegiatan yang sama. Yaitu ibu-ibu mereka selalu mengantar dan menunggu anaknya sampai selesai sekolah. Mulai anaknya masuk mulai dari jam 07.30 sampai 09.30 mereka menunggu dengan santai di depan PAUD. Tidak ada kegiatan yang dilakukan ibu-ibu tersebut selama menunggu anaknya sekolah. Padahal waktu selama itu mampu digunakan melakukan sesuatu yang bermanfaat. Karena pada kenyataannya mereka mulai bergosip hal-hal yang tidak jelas arahnya. Waktu 2 jam tersebut berlalu dengan begitu saja tanpa ada manfaatnya untuk ibu wali murid tersebut.

Baik secara sadar maupun tidak mereka telah melakukan hal tersebut selama berbulan-bulan. Bahwa waktu merupakan sebagian dari kebutuhan mereka juga, terutama mampu menambah perekonomian. Terdapat 15 wali murid yang ada, akan tetapi dari jumlah tersebut tidak selalu aktif menunggu anaknya. Terkadang hanya ada 10 orang, pada keesokan harinya ada 12 orang. Wali murid tersebut terdiri dari beberapa RT dari dusun berbeda. Mereka memiliki latar belakang lingkungan yang berbeda-beda, meskipun pada dasarnya dalam kawasan yang sama. Akan tetapi lingkungan tetangga sekitar juga memiliki pemikiran yang berbeda. Pada waktu sebelumnya belum terdapat kegiatan yang mengisi waktu luang wali murid tersebut. Maka dari itu wali murid tersebut belum melakukan kegiatan untuk mengisi waktu luangnya. Belum ada yang mencoba memfasilitasi untuk mengawali pembicaraan mengenai hal tersebut. Sehingga sampai saat ini mereka belum memiliki kegiatan yang sesuai dengan kebutuhannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id